# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Menurut Emory Cooper (2021), kajian teori dapat didefinisikan sebagai kumpulan konsep, variabel, dan preosisi yang digabungkan secara sistematis untuk menjelaskan suatu fenomena. Menurut Labovitz dan Hagedorn, kajian teori juga dapat didefinisikan sebagai ide yang bersifat teoritis dan dapat digunakan untuk menentukan alasan mengapa variabel berhubungan dengan pernyataan dalam penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kajian teori menjadi landasan yang bersifat teoritis yang dapat digunakan untuk menjelaskan objek disuatu penelitian.

2.1.1 Pengertian Nilai Secara Umum

Menurut Sidi Gazalba (dalam Ansori Muhajir, 2016:60) nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkret, bukan fakta tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, dan disenangi dan tidak disenangi.

Sementara menurut Adisusilo (dalam Handila Suci, 2021:454) nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang menghayati menjadi bermartabat. Menurut Setiadi (dalam Handila Suci, 2021:454) nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai secara umum merujuk pada tingkat atau derajat kepentingan, keberhargaan, atau kebaikan suatu hal. Ini dapat mencakup standar moral, etika, atau kebijakan yang membentuk pandangan tentang apa yang dianggap baik atau buruk dalam masyarakat.

2.1.2 Pengertian Pendidikan Karakter

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Belinda L, 2023:10) menjelaskan konsep ini “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan dapat melibatkan berbagai tingkat, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi dan pendidikan sepanjang hayat. Pendekatan pendidikan juga dapat bervariasi berdasarkan budaya, sistem pendidikan nasional, dan tujuan masyarakat setempat. Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam perkembangan individu dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Lickona (dalam Belinda L, 2023:10) karakter adalah disposisi alami manusia untuk bereaksi secara moral terhadap situasi. Dalam konteks manusia, karakter mengacu pada sifat, moral, dan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang. Ini mencakup integritas, kejujuran, keberanian, dan kualitas pribadi lainnya. Sementara dalam dunia sastra atau seni peran, karakter adalah tokoh atau individu yang diciptakan oleh penulis atau pembuat untuk mengisi peran tertentu dalam cerita atau karya seni. Karakter ini memiliki atribut fisik dan psikologis yang mendefinisikan kepribadian mereka.

Jadi, Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk nilai-nilai positif, sikap, dan perilaku yang baik pada individu. Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek moral dan etika. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang memiliki integritas, tanggung jawab, empati, kejujuran, kerjasama, dan nilai-nilai positif lainnya. Menurut Lickona (dalam Rosiana A, 2023) pendidikan karakter ialah upaya sadar, terencana, dan sistematis dalam membimbing peserta didik agar memahami kebaikan, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai kodratnya.

2.1.3 Pengertian Nilai – Nilai Pendidikan

 Menurut Muliana H (2022) nilai pendidikan karakter adalah jenis nilai yang terdapat dalam sebuah objek kajian, dalam hal ini novel sebagai suatu karya sastra yang dapat memberikan dampak positif dan nilai yang luhur kepada setiap pembaca karya sastra tersebut. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam suatu karya satra dapat menjadi alat untuk memberikan pendidikan yang positif kepada masyarakat, khususnya penikmat karya sastra.

 Sementara Kurniawan (dalam Darihastining 2023) menambahkan terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter yang dapat membentuk kepribadian atau karakter seseorang, diantaranya nilai religius, nilai jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan nilai toleransi, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter adalah prinsip-prinsip moral dan etika yang dianggap penting untuk ditanamkan dalam pembentukan kepribadian individu.

2.1.4 Tujuan Pendidikan Karakter

Kuswantoro (dalam Mowilos dkk, 2022) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan karakter adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensialsi subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Sementara menurut Ramli (dalam Episiana Sari, 2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memilki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Tujuan pendidikan karakter juga membentuk dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, serta perilaku positif pada individu. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu peserta didik menginternalisasi prinsip-prinsip moral, etika, dan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.5 Manfaat Pendidikan Karakter

 Pendidikan karakter merujuk pada usaha sistematis untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif pada individu. Manfaat pendidikan karakter sangat beragam dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pendidikan karakter:

1. Pengembangan Etika dan Moral

Pendidikan karakter membantu individu memahami perbedaan antara benar dan salah dan mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab.

1. Pembentukan sikap positif

Membantu dalam pengembangan sikap positif seperti kesabaran toleransi dan empati serta mendukung pembentukan sikap pantang menyerah optimisme dan rasa Syukur.

1. Peningkatan hubungan sosial

Mengajarkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis serta mendorong kerjasama komunikasi yang efektif dan toleransi terhadap perbedaan

1. Peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab

Membantu mengembangkan kedisiplinan diri dan kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik serta menekankan pentingnya tanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan

1. Peningkatan daya tahan emosional

Membantu individu mengelola stres dan mengatasi tantangan kehidupan dengan lebih baik serta mengajarkan cara mengatasi kekecewaan prestasi dan konflik dengan cara yang konstruktif

1. Penanaman nilai kewarganegaraan

Mendorong rasa tanggung jawab terhadap masyarakat lingkungan dan memotivasi partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kegiatan amal

1. Pembentukan karakter profesional

Mendukung pengembangan sifat-sifat yang dihargai di dunia profesional seperti integritas etika kerja dan kepemimpinan serta mendorong sikap proaktif dan inovatif dalam bekerja

1. Pencegahan perilaku negatif

Menyediakan landasan untuk menghindari perilaku negatif seperti bullying narkoba dan kekerasan serta membantu mengembangkan kontrol diri dan keputusan yang bijak

Pendidikan karakter bukan hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademis tetapi juga pada pengembangan individu secara holistik mencakup aspek moral sosial dan emosional dengan demikian manfaat pendidikan karakter dapat membantu membentuk individu yang lebih baik dan berkontribusi positif pada masyarakat.

2.1.6 Pengertian Novel

Novel dalam bahasa Inggris yaitu memiliki arti novel, dari bahasa Italia berarti novella, dan dalam bahasa jerman novelle adalah bentuk karya sastra yang berbentuk fiksi. Bahkan dalam perkembangannya arti yang sama dengan Indonesia yaitu ‘novelet’. Menurut Fatony (2022) novel diartikan sebagai karya prosa fiksi yang panjang cukupan, namun tidak terlalu pendek.

Menurut Cindy C (2021) novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dibentuk prosa yang didalamnya memiliki unsur-unsur, yaitu terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang tentunya keduanya ini saling berkaitan dalam membentuk sebuah karya sastra. Novel menjadi salah satu bagian dari karya sastra yang memiliki misi dalam ceritanya. Novel dapat digayakan, dipadatkan, serta diperkokoh kemampuan imajinasi dari penulisnya kepada pembaca. Karakteristik-karakteristik tokoh selalu ditampilkan di dalam sebuah novel. Cerita mengalir dari tokoh dalam cerita dan berakhir pada nasib yang dialami oleh tokoh.

2.1.7 Ciri – Ciri Novel

 Menurut Ariska Widya (2020:22), berikut adalah ciri-ciri umum dalam novel:

1. novel memiliki jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
2. novel terdiri dari setidaknya 100 halaman.
3. durasi untuk membaca novel setidaknya 2 jam atau 120 menit.
4. ceritanya lebih dari satu impresi efek dan emosi.
5. alur cerita dalam novel cukup kompleks.
6. seleksi cerita dalam novel lebih luas.
7. cerita dalam novel lebih panjang, namun terdapat banyak kalimat yang diulang-ulang.
8. novel ditulis dengan narasi kemudian didukung dengan deskripsi untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang ada di dalamnya.

2.1.8 Jenis Novel

Menurut Ariska Widya (2020:21), novel terbagi dua jenis, yaitu:

1. Novel fiksi

Sesuai namanya, novel berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.

Contoh: Twillightdan Harry Potter

1. Novel non fiksi

Novel ini kebalikan dari novel fiksi yaitu novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi, lumrahnya jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang. kisah nyata atau berdasarkan sejarah.

Contoh: Laskar Pelangi

Jenis novel berdasarkan genre cerita, jenis novel di bagi menjadi beberapa macam:

1. Novel Romantis

Cerita novel satu ini berkisah seputar percintaan dan kasih sayang dari awal hingga akhir

Contoh: Ayat Ayat Cinta, Gita Cinte dari SMU

1. Novel Horor

Jenis novel yang satu ini memiliki cerita yang menegangkan, seram dan pastinya membuat pembaca berdebar debar, umumnya bercerita tentang hal-hal yang mistis atau seputar dunia gaib

Contoh: Bangku Kosong, Hantu Rumah Pondok Indah

1. Novel Misteri

Cerita dan jenis novel ini lebih rumit karena akan menimbulkan rasa penasaran hingga akhir cerita

Contoh: Novel Novel Karangan Karen Rose, Agatha Christie

1. Novel Komedi

Sesuai namanya, jenis novel ini mengandung unsur kelucuan atau membuat orang tertawa dan benar benar tertidur

Contoh: Masukan Masukin Saja, Kambing Jantan, 30 Hari Mencari Cinta

1. Novel Inspiratif

Jenis novel yang ceritanya mampu menginspiri banyak orang, umumnya novel ini sama akan pesan moral atau hikmah tertentu yang bisa di ambil oleh pembaca sehingga pembaca merasa mendapat suatu dorongan dan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.

Contoh: Negeri 5 Menara, Laskar Pelangi

2.2 Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang membahas tentang masalah karakter dalam karya sastra sudah banyak dilakukan beberapa kajan atau penelitian yang mengangkat masalah karakter antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Matahari Minor” Karya Tere Liye”. Yang menjelaskan tentang pendidikan karakter yang ada pada novel sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah, disusun oleh Nur Lika Amiira Shasha, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, pada tahun 2023.

Penelitian selanjutnya adalah "Analisis Nilai Pendiklikan Karakter Pada Novel Dikta & Hukum Karya Dhia'an Farah”. Isi dari penelitian ini peneliti menganalisis nilai pendidikan karakter novel tersebut sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, disusun oleh Andini Sukma Rindayu, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, pada tahun 2022.

Penelitian berikutnya adalah "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMP". Yang menjelaskan tentang nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel tersebut sehingga menyentuh kesadaran terkait perilaku yang baik dan juga dapat diterapkan pada Kerangka berpikir, atau sering disebut juga sebagai "framework" atau "model konseptual," adalah struktur mental atau konseptual yang membantu seseorang dalam memahami, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi. Kerangka berpikir berfungsi sebagai dasar atau panduan untuk memproses dan memahami informasi baru atau situasi tertentu. pembelajaran di sekolah, disusun oleh Alif Ibnus Sholeh, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan llmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada tahan 2021

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir, atau sering disebut juga sebagai *framework* atau "model konseptual," adalah struktur mental atau konseptual yang membantu seseorang dalam memahami, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi. Kerangka berpikir berfungsi sebagai dasar atau panduan untuk memproses dan memahami informasi baru atau situasi tertentu.

Menurut Zahra (2023) kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Kerangka berpikir biasanya terdiri dari konsep-konsep atau ide-ide yang saling terkait. Ini membantu seseorang untuk menyusun pengetahuan mereka secara sistematis. Kerangka berpikir menciptakan pola pikir tertentu yang dapat membantu seseorang memahami dan mengatasi masalah atau situasi tertentu.